

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Triwulan I Tahun 2026, Kabupaten Kampar mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,70 persen pada Januari 2026, naik menjadi 5,14 persen pada Februari 2026, dan turun menjadi 3,23 persen pada Maret 2026.

Pada Triwulan I Tahun 2026 Kabupaten Kampar mengalami inflasi *m-to-m* sebesar -0,66 persen pada Januari 2026, naik menjadi 0,32 persen pada Februari 2026, dan turun menjadi -0,23 persen pada Maret 2026.

Pada Triwulan I Tahun 2026 Kabupaten Kampar selalu mengalami deflasi *y-to-date*, dimana pada Januari 2026 sebesar -0,66 persen, naik menjadi -0,34 persen pada Februari 2026, dan turun menjadi -0,57 persen pada Maret 2026.

Pada Januari 2026, masing-masing kelompok pengeluaran dan komoditas memiliki andil terhadap inflasi *y-on-y*, yaitu:

- Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* yaitu: kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,66 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 5,86 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman sebesar 2,35 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 11,32 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,07 persen kelompok kesehatan sebesar 1,53 persen; kelompok transportasi sebesar 1,37 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,08 persen. Di sisi lain terdapat dua kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga, yaitu; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,33 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,41 persen. Dan satu kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,00 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, daging ayam ras, sewa rumah, cabai rawit, ayam hidup, telur ayam ras, sepeda motor, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sigaret Kretek Tangan (SKT), Ikan Nila, Bakso siap santap, buncis, jeruk, sawi putih/pecay/pitsai, nasi dengan lauk, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, baju muslim wanita, kopi bubuk, Sigaret Putih Mesin (SPM) dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: cabai merah, kentang, jengkol, sabun detergen bubuk, sabun cair/cuci piring, petai, air kemasan, ikan baung, gula pasir, shampoo, seragam sekolah anak, pisang, terong, kelapa, pasta gigi, susu bubuk untuk balita, ikan mas, bensin, pengharum cucian/ pelembut dan beberapa komoditas lainnya.

Pada Februari 2026 masing-masing kelompok pengeluaran dan komoditas memiliki andil terhadap inflasi *y-on-y*, yaitu:

- Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 16,88 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 6,96 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman sebesar 2,35

persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 15,03 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,85 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,56 persen; kelompok transportasi sebesar 0,93 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,08 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,19 persen. Di sisi lain terdapat dua kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga, yaitu; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,25 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,49 persen.

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, antara lain: lain: tarif listrik, emas perhiasan, daging ayam ras, sewa rumah, ayam hidup, telur ayam ras, sepeda motor, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sigaret Kretek Tangan (SKT), Ikan Nila, Bakso siap santap, jeruk, nasi dengan lauk, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ ikan gembolo/ ikan aso-aso, baju muslim wanita, kopi bubuk, tomat, ikan serai, mobil dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, kentang, jengkol, sabun detergen bubuk, sabun cair/ cuci piring, petai, air kemasan, ikan baung, shampoo, seragam sekolah anak, pisang, kelapa, pasta gigi, susu bubuk untuk balita, ikan mas, bensin, bawang putih, minyak goreng, handbody lotion dan beberapa komoditas lainnya.

Pada Maret 2026 masing-masing kelompok pengeluaran dan komoditas memiliki andil terhadap inflasi y-on-y, yaitu:

- Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,61 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 6,07 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,38 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman sebesar 2,19 persen; kelompok transportasi sebesar 1,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,97 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,19 persen dan kelompok pendidikan sebesar 0,08 persen. Di sisi lain terdapat tiga kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga, yaitu; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,08 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,57 persen dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,78 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, antara lain: emas perhiasan, tarif listrik, daging ayam ras, sewa rumah, telur ayam ras, ikan serai, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan nila, Sigaret Kretek Tangan (SKT), ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, Bakso siap santap, mobil, kol putih/kubis, nasi dengan lauk, sepeda motor, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, udang basah, tomat, jeruk, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, bawang putih, kentang, minyak goreng, cabai rawit, sabun detergen bubuk, bawang merah, kelapa, shampo, cabe hijau, bensin, pasta gigi, pisang, ikan mas, seragam sekolah, semangka, susu bubuk untuk balita, sabun mandi cair, hand body lotion dan beberapa komoditas lainnya.

Sejumlah risiko masih membayangi perkembangan harga barang dan jasa di Kabupaten Kampar, antara lain: (i) gangguan distribusi pasokan dari daerah penghasil diakibatkan masih tingginya ketergantungan Kabupaten Kampar terhadap pasokan dari daerah penghasil, (ii) kurangnya daya beli masyarakat sehingga dapat mempengaruhi perekonomian, (iii)

pergerakan harga komoditas pangan secara global yang dapat mempengaruhi biaya produksi dan daya beli masyarakat, serta (iv) potensi kelangkaan pasokan dan kenaikan harga pangan akibat dari peningkatan permintaan yang drastis untuk program Makan Bergizi Gratis.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam melakukan pengendalian inflasi pada Triwulan I Tahun 2026, hasil identifikasi permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Kampar yaitu:

a) Menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadan dan Idul Fitri 2026, harga berbagai komoditas pangan di Kabupaten Kampar mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Lonjakan harga ini dipicu oleh meningkatnya permintaan masyarakat menjelang bulan puasa dan hari raya. Namun, setelah HBKN tersebut berlalu, harga pangan secara bertahap kembali stabil. Kondisi ini terlihat jelas dari angka inflasi Kabupaten Kampar pada Triwulan I mengalami penurunan di Maret 2026. pada bulan Maret yang menunjukkan tingkat kenaikan harga yang relatif terkendali dan lebih rendah dibandingkan bulan-bulan sebelumnya;

b) Untuk memenuhi tingginya kebutuhan pangan masyarakat, Kabupaten Kampar masih bergantung terhadap pasokan dari daerah penghasil, antara lain beberapa daerah di Sumatera Barat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

- Melakukan monitoring harga pasar yang dilakukan setiap hari oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMK;
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan sebanyak 15 kali;
- Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor yang dilakukan oleh TPID Kampar;
- Melakukan pendampingan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Petani Swadaya dan dukungan sarana oleh Dinas Pertanian.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kegiatan Gerakan Pangan Murah mampu meringankan beban masyarakat untuk membeli bahan pokok dengan harga yang terjangkau;
- Melakukan gerakan menanam padi, jagung, dan cabai merah dapat membantu meningkatkan produksi komoditas penyumbang inflasi.
- Perlu mengoptimalkan produksi di daerah, antara lain melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan kosong di desa/kelurahan di seluruh wilayah di Kabupaten Kampar secara berkelanjutan;
- Mengoptimalkan jumlah luasan tanaman padi di Wilayah Kabupaten Kampar, sehingga masing-masing wilayah dapat mewujudkan kemandirian pangan, dengan demikian inflasi di daerah dapat

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melakukan operasi pasar secara berkala dan menyediakan Kios Pangan secara periodic untuk memotong rantai distribusi yang panjang;
- Meningkatkan produksi local dan melakukan Kerjasama Antar Daerah untuk pemenuhan kebutuhan pangan;
- Memastikan transportasi logistic pangan lancar, mengurangi hambatan distribusi, dan memantau stok;
- Menggunakan APBD untuk memberikan subsidi transportasi bahan pokok;
- Pemantauan harga pangan di beberapa pasar untuk deteksi dini masalah rentan pangan dari sisi harga pangan;
- Menggunakan data BTT untuk kegiatan pengendalian inflasi.